BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kolelitiasis atau batu empedu merupakan salah satu penyakit pencernaan yang paling banyak menyebabkan pasien datang kerumah sakit. Kolelitiasis pada awalnya sering ditemukan di Negara Barat dan jarang di negara berkembang. Tetapi dengan membaiknya keadaan sosial ekonomi, perubahan menu diet ala Barat serta perbaikan sarana diagnosis khususnya ultrasonografi sehingga prevalensi penyakit Kolelitiasis di negara berkembang termasuk indonseia cenderung meningkat (Sjamsuhidajat, 2013)

Pada pasien yang cenderung menderita batu empedu akan terjadi penurunan sintesis asam empedu dan peningkatan sintesis kolesterol dalam hati; keadaan ini mengakibatkan supersaturasi getah empedu oleh kolesterol yang kemudian keluar dari getah empedu, mengendap dan membentuk batu. Getah empedu yang jenuh oleh kolesterol merupakan predisposisi untuk timbulnya batu empedu dan berperan sebagai iritan yang menyebabkan peradangan dalam kandung empedu. Penelitian di masyarakat Barat mengungkapkan komposisi utama batu empedu adalah kolesterol, sedangkan penelitian di Jakarta pada 51 pasien didapatkan batu pigmen pada 73% pasien dan batu kolesterol pada 27% pasien. (Sandra Amelia, 2013)

Gangguan kandung empedu dan duktus merupakan hal yang sangat sering di Amerika Serikat sendiri, gangguan ini diperkirakan 20 juta orang mempunyai batu empedu sekitar 1 juta kasus baru berkembang tiap tahun. Dalam kondisi umum terjadi adalah batu empedu dan yang berhubungan dengan kolesistitis (peradangan kandung empedu). Sekitar 98% klien yang datang dengan penyakit kandung empedu simptomatik mempunyai batu empedu. Di Amerika Serikat >10% laki-laki dan 20% perempuan memiliki batu empedu dengan usia 65 tahun. Perempuan terhitung 70% dirawat dengan batu empedu. Prevalensi batu empedu banyak kesamaan antara Eropa dan Amerika, dengan klien diabetes melitus, obesitas, dan sirosis menunjukkan peningkatan insiden. Joys M, Black & Jane H, H, 2014)

Insiden batu empedu, di Indonesia belum diketahui dengan pasti karena belum ada penelitian. Banyak penderita batu kandung empedu tanpa gejala dan ditemukan secara kebetulan pada waktu dilakukan foto polos abdomen, USG, atau saat operasi untuk tujuan yang lain. Batu empedu umumnya ditemukan didalam kandung empedu, tetapi batu tersebut dapat bermigrasi melalui duktus sistikus kedalam saluran empedu menjadi batu saluran empedu dan disebut sebagai batu saluran empedu sekunder. Pada beberapa keadaan, batu saluran empedu dapat terbentuk primer didalam saluran empedu intra atau ekstrahepatik tanpa melibatkan kandung empedu. Batu saluran empedu primer lebih banyak

ditemukan pada klien di wilayah Asia dibandingkan dengan klien di negara Barat. (Sjamsuhidajat, 2013)

Menurut data yang diperoleh di ruang bedah lantai 4 RSPADGatot Soebroto angka kejadian klien dengan kolelitiasis pada bulan januari sampai dengan desember 2017 terdapat 76 klien. Penyakit kolelitiasis ini merupakan 14 dari 18 penyakit terbesar di ruang lantai 4 bedah RSPAD Gatot Soebroto Puskesad. Berdasarkan angka kejadian dan kegawatan yang biasa terjadi pada kasus serta pentingnya peran perawat dalam penanganan maka penulis tertarik untuk melakukan analisa kasus penyakit Kolelitiasis dengan melakukan pendekatan proses Asuhan Keperawatan dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar beakang diatas, maka dirumuskan masalah mengenai studi kasus terhadap kejadian Kolelitiasis di ruang lantai 4 bedah RSPAD Gatot Soebroto Puskesad.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulisan ini bertujuan agar mahasiswa mampu mengidentifikasi, menganalisa sampai dengan menemukan hal-hal yang baru dalam

memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan di Ruang Lantai 4 Bedah RSPAD Gatot Soebroto Puskesad.

2. Tujuan Khusus

Setelah melaksanakan studi kasus, mampu :

Memahami karakteristik pada asuhan keperawatan pada pasien Kolelitiasis di Ruang Lantai 4 Bedah RSPAD Gatot Soebroto Puskesad.

a. Memahami etiologi pada pasien Kolelitiasis di rawat di Ruang Lantai 4 Bedah RSPAD Gatot Soebroto Puskesad.
b. Mengidentifikasi manifestasi klinis pada pasien Kolelitiasis di Ruang Lantai 4 Bedah RSPAD Gatot Soebroto Puskesad.
c. Memahami penatalaksanaan pada pasien Kolelitiasis di Ruang Lantai 4 Bedah RSPAD Gatot Soebroto Puskesad.
d. Melakukan pemeriksaan penunjang pada pasien Kolelitiasis di Ruang Lantai 4 Bedah RSPAD Gatot Soebroto Puskesad.
e. Melakukan pengkajian pada pasien Kolelitiasis di Ruang Lantai 4 Bedah RSPAD Gatot Soebroto Puskesad.
f. Merumuskan diagnose keperawatan pada pasien Kolelitiasis di Ruang Lantai 4 Bedah RSPAD Gatot Soebroto Puskesad.
g. Menyusun intervensi pada pasien Kolelitiasisdi di Ruang Lantai 4 Bedah RSPAD Gatot Soebroto Puskesad.

h. Melakukan implementasi pada pasien Kolelitiasis di Ruang Lantai 4 Bedah RSPAD Gatot Soebroto Puskesad.

i. Melakukan evaluasi pada pasien Kolelitiasis di Ruang Lantai 4 Bedah RSPAD Gatot Soebroto Puskesad.

j. Menemukan hal-hal baru pada pasien Kolelitiasis di Ruang Lantai 4 Bedah RSPAD Gatot Soebroto Puskesad.

1.4 Manfaat Penulisan

1. Manfaat Pelayanan Keperawatan

   Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan terutama pada pasien Kolelitiasis di RSPAD Gatot Soebroto Puskesad.

2. Manfaat Pendidikan

   Penelitian ini diharapkan sebagai saran untuk menerapkan ilmu dan menambah wawasan dalam dalam melakukan asuhan keperawatan secara komprehensif terhadap pasien Kolelitiasis.

3. Manfaat bagi peneliti lain

   Hasil penelitian ini dapat menambah refrensi bagi mahasiswa lain dalam mengembangkan penelitian baik secara jumlah responden atau waktu yang dibutuhkan.

1.5 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 15 hari yaitu pada tanggal 2 januari 2018 – 18 januari 2018 di RSPAD Gatot Soebroto Puskesad Jakarta Pusat.

1.6 Metode Penulisan

Dalam penulisan laporan akhir studi kasus ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Tekhnik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan pengukuran langsung kepada pasien dan keluarga melalui wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik, sedangkan untuk hasil pemeriksaan penunjang melalui studi dokumentasi.